

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini mengkaji proses pembelajaran IPS di sekolah dasar yang dianggap masih kurang bermakna dan bervariasi. Banyak guru sekolah dasar dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) terkesan teoritis yang hanya menyampaikan informasi melalui buku teks, siswa hanya menghafal, guru terlalu sering menggunakan metode ceramah dan metode penugasan. Oleh sebab itu, siswa belum bisa mengimplikasikan konsep pembelajaran IPS secara keseluruhan dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan masyarakatnya (sosial).

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa dan erat kaitannya dengan memperbaiki kepribadian. Unsur kepribadian manusia meliputi segala tingkah laku dalam kemandirian, kreatif, inovatif, kecakapan, dan sikap bertanggung jawab yang ada di dalam diri siswa tersebut. Unsur kepribadian tersebut sangatlah diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sebagai hasil interaksi siswa dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan lingkungan sosial, sehingga dapat bersaing dengan berbagai perubahan perkembangan di era globalisasi pada abad 21 ini. Sedangkan kegiatan proses belajar mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak pernah terlepas satu sama lain, sebab mengajar merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dalam kegiatan pendidikan. Cara guru menerapkan model pembelajaran adalah salah satu kegiatan proses belajar mengajar yang dapat membantu siswa dalam memahami pengetahuan dalam mengembangkan potensi yang telah mereka miliki, karena pada hal tersebut menyesuaikan dengan kurikulum 2006 bahwa pendidikan merupakan konsep belajar seumur hidup.

Dalam hal ini, pembelajaran IPS sebenarnya tidak bersifat monoton dengan metode ceramah atau hafalan saja, akan tetapi yang membuat citra

Fadhli Dzil Ikrom, 2016

PENGARUH PENERAPAN MODEL SAINS TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT (STM) TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS (Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas IV SDN Panancangan 2 Kota Serang Provinsi Banten)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran IPS itu bermakna atau tidaknya adalah pada guru yang mengajarnya itu sendiri. Dengan demikian guru haruslah menguasai konsep pembelajaran IPS, strategi mengajar, metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, teknik mengajar, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan bersifat menarik perhatian peserta didik, dan hal-hal lain yang mendukung proses pembelajaran IPS. Dengan kemampuan penguasaan konsep mengajar, guru dapat memilah mana saja yang cocok pada materi ajar dan melakukan proses kegiatan pembelajaran yang bervariasi, maksudnya dalam penggunaan model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan lain-lain haruslah berinovasi, berkolaborasi atau berganti-ganti agar siswa tidak bosan, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, memiliki kemampuan berfikir kritis, memiliki sikap keterampilan sosial dengan baik dan mampu mengaplikasikan pembelajaran di sekolah dan lingkup sosial dalam kehidupan sehari-harinya.

Pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan mengenai keterampilan sosial siswa, hal tersebut dinyatakan oleh Fajar (2004) bahwa tujuan mata pelajaran IPS di SD/MI adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, serta keterampilan sosial yang berguna bagi dirinya mengembangkan pemahaman tentang pertumbuhan masyarakat Indonesia masa lampau hingga masa kini, sehingga siswa bangga sebagai bangsa Indonesia.

Merujuk kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22, 23 dan 24 tahun 2006 tentang standar isi, standar kompetensi dan standar kompetensi lulusan, misalnya telah ada rumusan mengenai profil lulusan pendidikan sekolah umum yang antara lain memiliki keterampilan sosial dalam mengikuti perkembangan global. Sedangkan secara umum, profil lulusan diharapkan memiliki kompetensi atau keterampilan dalam beberapa hal, antara lain :

a. mampu mencari, memilah dan mengolah informasi dari berbagai sumber

Fadhli Dzil Ikrom, 2016

PENGARUH PENERAPAN MODEL SAINS TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT (STM) TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
(Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas IV SDN Panancangan 2 Kota Serang Provinsi Banten)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. mampu mempelajari hal-hal baru untuk memecahkan masalah sehari-hari
- c. memiliki keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan
- d. memahami, menghargai dan mampu bekerjasama dengan orang lain yang majemuk
- e. mampu mentransformasikan kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat, lingkungan dan perkembangan global serta aturan-aturan yang melingkupinya, serta keterampilan-keterampilan lainnya yang relevan.

Keterampilan sosial merupakan perilaku yang perlu dipelajari, karena kemungkinan individu dapat berinteraksi, memperoleh respon positif atau negatif. Karena itu keterampilan sosial merupakan kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang termasuk di dalamnya peserta didik, agar dapat memelihara hubungan sosial secara positif dengan keluarga, teman sebaya, masyarakat dan pergaulan di lingkungan yang lebih luas. Munculnya masalah-masalah sosial seperti tawuran antar pelajar, perkelahian antar desa, narkoba dan minum-minuman beralkohol, korupsi, disintegrasi bangsa, dan sebagainya adalah bentuk melemahnya keterampilan sosial dalam lingkup individu, keluarga, masyarakat bahkan negara (Cartledge dan Milburn, dalam Maryani E, 2011).

Dari pemaparan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan IPS itu mengajarkan kemampuan keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan bagi manusia sosial, guna menciptakan lingkungan hidup yang terjaga keseimbangan, kelestarian dan keadaan masyarakat yang aman. Sehingga dalam proses pendidikan keterampilan sosial tersebut dapat melatih siswa menjadi lebih berperan aktif dan memiliki kemampuan berfikir kritis dalam proses pembelajaran, sehingga mampu berinteraksi dengan baik dengan orang lain, mampu memecahkan masalah sederhana, mampu menegur temannya dalam hal yang kurang baik (berkelahi, buang sampah tidak pada tempatnya, tidak mengerjakan PR, mencontek dan lain-lain) dengan cara yang baik, tolong-menolong dalam hal kebaikan (bekerjasama) dan sebagainya.

Fadhli Dzil Ikrom, 2016

PENGARUH PENERAPAN MODEL SAINS TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT (STM) TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS (Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas IV SDN Panancangan 2 Kota Serang Provinsi Banten)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu keterampilan sosial yang harus dimiliki oleh peserta didik di lingkungan sekolah dasar yang sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh *National Council for Social Studies* (NCSS) yaitu keterampilan bekerja sama. Keterampilan ini sangat penting yang harus dimiliki seorang peserta didik dikarenakan bekerja sama merupakan bekal dalam berinteraksi dengan orang lain di kehidupan bermasyarakat. Karakter tersebut harus ditanamkan kepada peserta didik sejak pendidikan dasar supaya nilai yang ada dalam pola pikir anak tersebut tertanam hingga usia dewasa maupun usia tua. Karena pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup secara sendirian, oleh karena itu kita sangat membutuhkan orang lain dalam kehidupan di dunia ini, bahkan hingga seseorang meninggal dunia pun masih memerlukan jasa orang lain untuk memakamkan.

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa membutuhkan teman untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Manusia melalui akalinya menciptakan pengetahuan sebagai alat untuk beradaptasi dengan lingkungan, kemudian untuk kebutuhan hidup berkelompok diciptakan pula kebudayaan sehingga layak disebut masyarakat. Keterampilan berfikir dan berdaya nalar, keterampilan hidup bersama, dan keterampilan bekerja merupakan keterampilan dasar untuk bertahan dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Semua keterampilan tersebut dimiliki oleh setiap orang, hanya dalam pengembangannya masing-masing individu berbeda. Usaha untuk mengembangkan keterampilan secara optimal dan efektif dilakukan melalui proses pendidikan (Maryani E, 2011).

Dari pemaparan pendapat di atas menyatakan bahwa setiap anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan keterampilan sosial dan kerjasama dengan baik apabila orang tua memberikan pola asuh dengan baik pula, namun kebanyakan para orang tua sering beranggapan bahwa keterampilan sosial kerjasama anaknya tidaklah begitu penting untuk diperhatikan dalam kehidupan kesehariannya. Orang tua beranggapan bahwa anak dapat belajar dengan sendirinya dalam berinteraksi secara baik dengan teman, saudara atau orang lain. Para orang tua

Fadhli Dzil Ikrom, 2016

PENGARUH PENERAPAN MODEL SAINS TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT (STM) TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
(Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas IV SDN Panancangan 2 Kota Serang Provinsi Banten)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beranggapan bahwa memasukkan anaknya ke sekolah atau ke lembaga pendidikan sudah cukup untuk membentuk keterampilan sosial dan kerjasamanya, namun sebenarnya keterampilan sosial dan kerjasama anak juga diperoleh di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Orang tua tidak menyadari bahwa sekolah maupun lembaga pendidikan yang diberikan kepada anak belum tentu dapat membentuk perkembangan keterampilan sosialnya dan kerjasama secara baik, karena kebanyakan sekolah dan lembaga pendidikan tersebut lebih mengedepankan tujuan bagaimana peserta didiknya menjadi pintar dan cerdas (kognitif) tanpa memperhatikan bagaimana perkembangan keterampilan sosial dan kerjasama peserta didiknya. Oleh karena itu para orangtua sebaiknya tidak melepaskan tanggungjawabnya dalam hal membentuk perkembangan keterampilan sosial dan kerjasama anak.

Melihat permasalahan yang dijelaskan di atas sudah tentu pihak sekolah harus memperbaiki sistem pembelajaran di sekolah terutama dalam membentuk aspek keterampilan sosial siswanya, namun demikian untuk menunjang pemahaman dan pengaplikasiannya peserta didik perlu memiliki kemampuan berpikir kritis.

Berpikir kritis menurut pendapat Krulick dan Rudnick (1999) merupakan suatu cara berfikir yang memeriksa hubungan-hubungan serta mengevaluasi suatu situasi atau suatu masalah. Dalam hal seperti ini, termasuk didalamnya adalah kemampuan untuk mengumpulkan informasi, mengingat, serta menganalisis situasi. Termasuk pula dalam berpikir kritis ini adalah kemampuan untuk membaca serta memahami dan mengidentifikasi hal-hal yang diperlukan. Sedangkan diperkuat oleh pendapat Ennis (1996) yang dalam hal ini bahwa berfikir kritis adalah suatu proses berfikir yang bertujuan untuk membuat keputusan yang rasional yang diarahkan untuk memutuskan apakah meyakini atau melakukan sesuatu. Dari pemaparan pendapat Ennis dapat diungkapkan beberapa hal penting. Berfikir kritis difokuskan kedalam pengertian suatu yang penuh kesadaran dan mengarah pada sebuah tujuan. Tujuan dari berfikir kritis adalah

Fadhli Dzil Ikrom, 2016

PENGARUH PENERAPAN MODEL SAINS TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT (STM) TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
(Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas IV SDN Panancangan 2 Kota Serang Provinsi Banten)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi informasi yang pada akhirnya memungkinkan kita untuk membuat keputusan. Pada pendapat lain tentang definisi berfikir kritis menurut Swart dan Perkin (Hassoubah, 2004) bahwa berpikir kritis berarti mencari dan menghimpun informasi yang dapat dipercaya untuk dipakai sebagai bukti yang dapat mendukung suatu penilaian. Dengan demikian berfikir kritis sebagian besar terdiri dari mengevaluasi argumen atau informasi dan membuat keputusan yang dapat membantu mengembangkan kepercayaan dan mengambil tindakan serta membuktikan.

Dari hasil pemaparan para ahli di atas mengenai kemampuan berfikir kritis bahwasannya dalam melakukan tindakan tersebut harus melalui proses, diantaranya adalah dengan mencari data atau informasi yang akurat, mempertimbangkan, mengkaji, menganalisis fakta, memecahkan masalah, mengambil keputusan atau tindakan serta membuktikan. Hal tersebut guna meminimalisir kesalahan dalam melakukan tindakan dalam menangani suatu permasalahan peserta didik yang bersumber pada pembelajaran maupun lingkungan sosialnya.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah dasar terutama di daerah-daerah terpencil, terungkap bahwa: 1) guru terikat pada buku ajar yang diikuti baik isi, urutan maupun contoh-contohnya secara kaku, 2) kebutuhan dan minat siswa diabaikan, 3) disiplin dalam IPS/ sains dipisahkan secara sangat tajam, dan tidak ditunjukkan aplikasinya dan kaitannya dengan disiplin lainnya, 4) Siswa tidak memiliki kebebasan untuk berkeaktifitas secara positif dan lain-lain.

Guna mengatasi permasalahan-permasalahan pembelajaran IPS diperlukan sebuah inovasi dalam proses kegiatan belajar mengajarnya, diantaranya yaitu penerapan model pembelajaran, metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran, yang mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Hal tersebut dianggap penting oleh peneliti angkat guna kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar yaitu

Fadhli Dzil Ikrom, 2016

PENGARUH PENERAPAN MODEL SAINS TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT (STM) TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
(Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas IV SDN Panancangan 2 Kota Serang Provinsi Banten)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan memilih penggunaan model pembelajaran sains, teknologi dan masyarakat (STM).

Model pembelajaran sains, teknologi dan masyarakat (STM) merupakan sebuah model pembelajaran yang merujuk pada pendekatan konstruktivisme. Konstruktivisme merupakan cara belajar yang menekankan peranan siswa dalam membentuk pengetahuannya sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator yang membantu keaktifan siswa tersebut dalam membentuk pengetahuannya.

Istilah Sains Teknologi Masyarakat (STM) bila diterjemahkan dari bahasa Inggris "*Science Technology Society (STS)*", yang pada awalnya dikemukakan oleh John Ziman (Poedjiad A, 2005) pada bukunya *Teaching and Learning about Science and Society*. Pembelajaran *Science echnology Society* berarti menggunakan teknologi sebagai penghubung antara sains dan masyarakat. Sedangkan diperkuat menurut James E. Hollenbeck (1998), *STS means teaching and learning in the Context of human experience*. STM dipandang sebagai proses pembelajaran yang senantiasa sesuai dengan konteks pengalaman manusia. Adapun Glen S. Aikenhead (2005) menyatakan bahwa pada model pembelajaran sains, teknologi dan masyarakat (*Science Technology Society*) siswa diajak untuk meningkatkan kreatifitas, sikap ilmiah, menggunakan konsep, dan proses sains dalam kehidupan sehari-hari. Definisi lain tentang Sains Teknologi Masyarakat diperkuat dengan pendapat Penn State bahwa :

Science Technology Society (STS) atau model pembelajaran sains, teknologi dan masyarakat (STM) merupakan "an interdisciplinary approach which reflects the widespread realization that in order to meet the increasing demands of a technical society, education must integrate across disciplines"(Nurohman S, 2007).

Dengan demikian alasan pembelajaran IPS dikolaborasikan dengan penerapan model sains teknologi masyarakat (STM) dianggap sangat cocok dalam pendidikan kekinian yang mengedepankan pada perkembangan teknologi dan globalisasi, karenasesuai dengan landasan filosofis konstruktivisme dan pragmatisme yang pada proses kegiatan belajar mengajarnya dilaksanakan oleh

Fadhli Dzil Ikrom, 2016

PENGARUH PENERAPAN MODEL SAINS TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT (STM) TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
(Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas IV SDN Panancangan 2 Kota Serang Provinsi Banten)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru melalui topik yang terkait dengan kegunaannya di masyarakat. Salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar, disamping untuk memperluas wawasan peserta didik. Pada pembelajaran dengan penerapan model sains teknologi masyarakat (STM) sangat tepat bila diselenggarakan dengan cara mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam rangka memahami berbagai hubungan antara teknologi, lingkungan hidup, tradisi masyarakat dan bagaimana pengaruh sains dan teknologi terhadap hubungan dengan masyarakat sekitar bahkan global. Hal tersebut menjadi bagian yang penting bagi pengembangan pembelajaran IPS di sekolah dasar pada era globalisasi saat ini yang menuntut siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses pembangun bangsa yang bernilai progres.

Sesuai penjabaran permasalahan-permasalahan sosial di atas, selaku pendidik kita tidak bisa berpangku tangan ataupun hanya sebagai pengamat yang hanya mampu berkomentar di belakang layar, akan tetapi tindakan nyata sangatlah diperlukan guna keberlangsungan lingkungan hidup yang lestari, kecerdasan berfikir kritis dalam pengaplikasian kemampuan keterampilan sosial hingga membentuk keadaan kehidupan yang nyaman dan aman, untuk masa kini hingga generasi selanjutnya.

Dengan demikian, maka tindakan perlu dilakukan peneliti maupun pendidik bangsa haruslah mengajarkan peserta didik dengan bekal kemampuan yang mumpuni sebagai upaya memecahkan permasalahan sosial yang terdapat di lingkungan sekolah dalam lingkup kecil terlebih dahulu sebagai dasar pemahaman teori pada peserta didik, sehingga kelak mereka akan mengingat dan mengaplikasikan pembelajaran-pembelajaran yang bersifat positif. Dari hal tersebut maka pembelajaran berbasis sains, teknologi dan masyarakat sangat penting untuk dipelajari, dipahami, dan diaplikasikan peserta didik sehingga dapat menghasilkan produk kreatifitas yang dimanfaatkan bagi orang banyak. Pembelajaran yang menggunakan model sains teknologi dan masyarakat (STM) diupayakan dapat meningkatkan kemampuan keterampilan sosial yang progres

Fadhli Dzil Ikrom, 2016

PENGARUH PENERAPAN MODEL SAINS TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT (STM) TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
(Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas IV SDN Panancangan 2 Kota Serang Provinsi Banten)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan memiliki jiwa berfikir kritis, khususnya berguna untuk diri individu siswa maupun berguna di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan sosialmasyarakat.

Dari uraian di atas, penulis mengajukan sebuah studi dengan judul *“Pengaruh Penerapan Model Sains Teknologi dan Masyarakat (STM) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Keterampilan Sosial Siswa pada Pembelajaran IPS”* (Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas IV SDN Panancangan 2 Kota Serang Provinsi Banten).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul di SDN Panancangan 2 Kota Serang provinsi Banten, diantaranya sebagai berikut :

1. Siswa belum memiliki pengetahuan dan kemampuan berfikir kritis pada pembelajaran IPS
2. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran IPS
3. Pembelajaran IPS cenderung menekankan pada aspek hafalan dan ingatan saja, belum mencerminkan pembelajaran bermakna, aktif, dan kreatif dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM)
4. Rendahnya keterampilan sosial siswa di lingkungan sekolah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi dalam latar belakang penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan keterampilan sosial siswa di sekolah dasar melalui model pembelajaran sains, teknologi dan masyarakat (STM) dalam pembelajaran IPS. Untuk lebih jelasnya rumusan masalah dapat dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Fadhli Dzil Ikrom, 2016

PENGARUH PENERAPAN MODEL SAINS TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT (STM) TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
(Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas IV SDN Panancangan 2 Kota Serang Provinsi Banten)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Apakah terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan pada kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran sains, teknologi dan masyarakat (STM) dengan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) ?
2. Apakah terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan pada keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran sains, teknologi dan masyarakat (STM) dengan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran langsung (*direct instruction*)?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi secara objektif dan ilmiah berkaitan dengan kemampuan berfikir kritis siswa dan kemampuan keterampilan sosial sekolah dasar melalui pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran sains, teknologi dan masyarakat (STM). Sedangkan secara lebih rinci tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh yang signifikan pada kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran sains, teknologi dan masyarakat (STM) dengan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran langsung (*direct instruction*)?
2. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh yang signifikan pada keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran sains, teknologi dan masyarakat (STM) dengan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran langsung (*direct instruction*)?

E. Manfaat Penelitian

Fadhli Dzil Ikrom, 2016

PENGARUH PENERAPAN MODEL SAINS TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT (STM) TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
(Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas IV SDN Panancangan 2 Kota Serang Provinsi Banten)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sebagai pengembangan inovasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar terutama untuk mengembangkan pembelajaran, yaitu dengan peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa dan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS. Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan pengetahuan dalam pembelajaran IPS, terutama dengan penerapan model sains teknologi dan masyarakat (STM) terhadap kemampuan berfikir kritis dan keterampilan sosial siswa sehingga menambah variasi dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa pada pembelajaran IPS dengan penerapan model sains teknologi dan masyarakat (STM) mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, serta meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan keterampilan sosial.
- b. Bagi Guru pada pembelajaran IPS dapat menjadi variasi dalam memilih model pembelajaran di sekolah dasar.
- c. Bagi para praktisi pendidikan dapat menambah wawasan pengetahuan, terutama untuk melihat seberapa besar pengaruh penerapan model sains teknologi dan masyarakat (STM) terhadap kemampuan berfikir kritis dan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

F. Struktur Organisasi Tesis

Pada penulisan tesis ini terdiri dari lima Bab dari Bab I pendahuluan yang merupakan bagian awal dari tesis yang berisi latar belakang masalah, indentifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. Bab II kajian pustaka, hipotesis penelitian dan penelitian

Fadhli Dzil Ikrom, 2016

PENGARUH PENERAPAN MODEL SAINS TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT (STM) TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS (Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas IV SDN Panancangan 2 Kota Serang Provinsi Banten)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terdahulu yang relevan. Bab III metode penelitian, yang terdiri dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data. BAB IV terdiri dari hasil penelitian, analisis data hasil penelitian, dan pembahasan yang merupakan refleksi terhadap teori yang dikembangkan oleh peneliti atau peneliti sebelumnya. Sedangkan yang terakhir adalah Bab V yaitu berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi.

Fadhli Dzil Ikrom, 2016

PENGARUH PENERAPAN MODEL SAINS TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT (STM) TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS (Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas IV SDN Panancangan 2 Kota Serang Provinsi Banten)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu